

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA SUNGAI BULUH KECAMATAN BUNUT KABUPATEN PELALAWAN

Hernimawati, Elly Nielwaty, Aliyana
Universitas Lancang Kuning
e-mail: hernimawati@unilak.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to find out and analyze community participation and analyze barriers to community participation in the development of Sungai Buluh Village, Bunut District, Pelalawan District. The method used in this research is qualitative descriptive. In this study the analysis unit was the community involved in the development in Sungai Buluh village. The results of the study found that not many people participated in development because most people were not aware of the activities. Suggestions from this study In order to achieve development success in increasing community participation, the socialization program should be maximized again in meetings so that many people attend the village planning meetings held

Keywords: *Participation, community, village*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Partisipasi Masyarakat dan menganalisis hambatan partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Desa Sungai Buluh Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang dijadikan unit analisa adalah masyarakat yang terlibat dalam pembangunan di desa Sungai Buluh. Hasil penelitian ditemukan bahwa tidak banyak masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan dikarenakan sebagian besar masyarakat tidak mengetahui adanya kegiatan. Saran dari penelitian ini Agar tercapainya keberhasilan pembangunan pada peningkatan partisipasi masyarakat sebaiknya program sosialisasi lebih dimaksimalkan lagi dalam pertemuan agar masyarakat banyak hadir dalam rapat musrenbangdes yang diadakan.

Kata Kunci : *Partisipasi, Masyarakat, Desa*

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pembangunan adalah proses perubahan yang terus menerus menuju kemajuan (*progres*) yang lebih baik. Pembangunan tanpa mengikutsertakan faktor sosial kemasyarakatan akan menjadi faktor penarik (*pull*) dan pendorong (*push*). Kedua faktor tersebut akan menghambat perkembangan. Keberlanjutan (*continuity*) dan keberlangsungan (*sustainability*) pembangunan akan terganggu akibat faktor kemasyarakatan yang kurang serius mendapatkan perhatian. Akibat yang ditimbulkan akan terjadi gejolak sosial dan berbagai gerakan atau perubahan struktur masyarakat serta mobilitas sosial yang bergerak berubah mengikuti perubahan zaman. Didalam teori perubahan sosial, bahwa perubahan itu mengarah kepada kemunduran (*regress*) dan kemajuan (*progress*).

Berbagai rencana dan program-program pembangunan sebagai wujud pelaksanaan pemerintahan telah dibuat dan diimplementasikan di daerah kecamatan, baik yang dilaksanakan pemerintah itu sendiri. Salah satu program pemerintah yaitu pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat. Masyarakat juga

berpengaruh terhadap pembangunan dalam mewujudkan tujuan program pembangunan pada setiap lembaga dibutuhkan suatu pola manajerial dalam pengelolaan pembangunan. Salah satu hal yang paling dibutuhkan adalah kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam menunjang suksesnya pelaksanaan program pembangunan.

Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya dalam pencapaian sasaran program pemerintah diseluruh wilayah republik indonesia. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan. Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah dalam pencapaian pelaksanaan program pembangunan. Dalam hal ini harus ada dan kesepakatan agar dapat memaksimalkan pembangunan.

Kabupaten pelalawan memiliki 12 kecamatan dengan luas 10.427,57 km². Salah satu kecamatan yang ada di kabupaten pelalawan adalah Kecamatan Bunut yang memiliki luas wilayah 851.09 km². Kecamatan bunut saat ini mengalami perkembangan daerah yang cukup pesat sehingga memerlukan aparat kecamatan yang lebih meningkatkan kerja aparat dalam penyelenggaraan pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan daerah merupakan suatu tuntunan dalam pelaksanaan otonomi daerah dalam mengembangkan kehidupan demokrasi, pemberdayaan masyarakat menumbuhkan prakarsa dan kreativitas serta peran serta masyarakat. Dimana pembangunan yang dilakukan oleh pemerintahan yang baik untuk saat ini dan masa yang akan datang adalah pembangunan yang berdasarkan pemikiran, masukan dan kebutuhan dari masyarakat sehingga pembangunan yang dilakukan akan lebih bermanfaat dan tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri dengan kata lain tepat sasaran tentunya.

Dalam mewujudkan Pembangunan Desa, diperlukan adanya partisipasi masyarakat Desa untuk mendukung terselenggaranya pembangunan Desa tersebut. Setiap pelaksanaan pembangunan Desa sedikit banyak tentu terdapat problem atau masalah yang dihadapi, seperti masalah dana dalam pembangunan Desa yang tidak transparan, sehingga masyarakat Desa cenderung berpikiran adanya penyelewengan dana, masalah kurang dukungan dari masyarakat dari masyarakat dan masalah lain yang menghambat pembangunan Desa.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, merupakan ciri yang spesifik dari program pembangunan desa di Indonesia pada umumnya dan Riau khususnya, karena pembangunan pedesaan adalah pembangunan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Sungai Buluh Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan yang pada dasarnya telah dilaksanakan, akan tetapi dalam setiap pelaksanaannya tetap ada masalah atau problem yang dihadapi, Karena setiap kegiatan pembangunan sedikit banyak pasti ada kendalanya baik dari aparatur Pemerintahan maupun dari masyarakat itu sendiri. Berbagai program pembangunan Desa yang telah disusun dan yang telah dilaksanakan, namun banyak program pembangunan yang telah disusun relatif tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam pembangunan Desa yang sering dihadapi dalam pembanguan fisik Desa tersebut adalah masyarakat terkesan negatif, apatis dalam kegiatan pembangunan dan masyarakat beranggapan bahwa pembangunan Desa hanya tugas dan tanggung jawab pemerintah Desa, dan masalah ketidak transparannya dana pembangunan yang dikelola oleh aparatur Desa, sehingga masyarakat menjadi kurang berminat untuk ikut berpartisipasi. dan juga kurang disosialisasikannya program-program pembangunan Desa tersebut ke masyarakat sehingga sebagian program tidak mendapat dukungan dari masyarakat, yang mengakibatkan sebagian program yang telah ditetapkan tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Seperti telah dijelaskan diatas bahwa, apapun program pembangunan yang ditetapkan tanpa ada dukungan dari masyarakat Desa tidak mungkin suatu program terlaksana secara optimal.

Melihat fenomena yang ada, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Sungai Buluh, masyarakat sudah terlihat partisipasinya tetapi masih kurang maksimal karena masyarakat kurang peduli terhadap kemajuan pembangunan Desa, dikarenakan aparatur Desa yang kurang bersosialisasi dengan masyarakat. Apa lagi sebagian besar pelaksanaan pembangunan selalu bersifat *top down* (dari atas kebawah), sedangkan inisiatif dari masyarakat dalam bentuk gagasan, sumbangan materi dan lain-lain dalam arti dari (bawah keatas) *Button Up* Masih jarang ditemukan.

Dari hasil pra survey penulis dilapangan, ditemukan beberapa permasalahan atau fenomena dalam kegiatan pembangunan yaitu :

1. Adanya kecendrungan bahwa usulan yang diajukan hanya dari sebagian kecil masyarakat sehingga partisipasi masyarakat masih jauh dari harapan, bukti : banyak masyarakat yang tidak hadir pada rapat musrenbangdes awal tahun.
2. Masih adanya pembangunan yang belum terealisasi, sesuai dengan target yang dibuat, bukti : setiap tahunnya masih ada pembangunan yang tidak selesai.

Berdasarkan dari gejala yang ada tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan penelitian dengan judul "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sungai Buluh Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan*".

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang dijadikan unit analisa adalah masyarakat yang terlibat dalam pembangunan di desa Sungai Buluh. Peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Kemudian barulah dilakukan interpretasi kualitatif baik secara emik maupun etik. Interpretasi emik dimaksudkan sebagai penginterpretasian data dari permasalahan subjek penelitian terhadap lingkungan dan dunia sekitarnya. Sedangkan interpretasi etik adalah data yang diinterpretasikan menurut pandangan peneliti sendiri berdasarkan kajian kepustakaan yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan zaman yang semakin maju pesat mendorong organisasi atau perusahaan untuk mengembangkan desa atau tempat tinggalnya supaya menjadi desa yang maju. Selain akses jalan, teknologi dan lain sebagainya, sebuah pembangunan juga dilihat dalam menentukan sebuah desa maju atau tidaknya sangatlah penting dalam menentukan kemajuan desa tersebut. Berdasarkan konteks penelitian, maka partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Sungai Buluh Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan merupakan keterlibatan dan keikutsertaan sebagai pelaksana pembangunan, namun yang terjadi dilapangan sangat jauh berbeda. Ini disebabkan adanya fenomena-fenomena yang terjadi sehingga masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Dalam hal ini penulis mencoba menganalisa setiap jawaban responden melalui wawancara yang diberikan mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Partisipasi yang membuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, bahan, keterampilan, barang dan jasa. Dalam hal ini partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan dan memecahkan masalahnya sehingga dengan keterlibatan mereka dapat mengarahkan kearah yang lebih baik.

Jelas bahwa keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proses pembangunan merupakan langkah awal untuk keberhasilan suatu pembangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan harus ada

sebuah rangsangan dari pemerintah supaya masyarakat dalam keikutsertaannya memiliki suatu motivasi, dimana partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan dengan memberi perangsang kepada masyarakat.

A. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sungai Buluh Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan

Dalam pelaksanaan pembangunan, peran masyarakat sangat dibutuhkan yang berupa partisipasi masyarakat dalam pembangunan, partisipasi merupakan keterlibatan secara aktif masyarakat dapat juga berarti keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Agar masyarakat lebih memahami seluk beluk pembangunan dan ikut merasakan ambil bagian dalam memanfaatkan hasil dari pembangunan tersebut. Dimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan terutama masyarakat desa menyangkut dua tipe yang pada prinsipnya seperti:

1. Partisipasi dalam aktivitas-aktivitas bersama dalam proyek-proyek pembangunan yang khusus

Dalam tipe ini masyarakat pedesaan diajak, persuasi, perintah atau dipaksa oleh wakil-wakil dari beraneka warna, departemen atau pamong desa, untuk berpartisipasi atau menyumbangkan tenaga atau hartanya kepada proyek-proyek pembangunan yang khusus yang biasanya bersifat fisik.

2. Partisipasi sebagai individu diluar aktivitas-aktivitas bersama dalam pembangunan

Dalam partisipasi yang kedua tidak ada proyek aktivitas bersama yang khusus, tetapi ada proyek-proyek pembangunan, biasanya yang tidak bersifat atau memerlukan paksaan dari atasnya, tetapi selalu atas dasar kemauan sendiri. Contohnya partisipasi dalam Bimas, menjadi akseptor KB, menabung uang di bank dan lain-lain.

Alasan utama partisipasi masyarakat dalam pembangunan mempunyai sifat yang sangat penting yaitu: Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karenanya mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut. Timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Dalam memperoleh hasil penelitian tentang partisipasi pembangunan desa sungai buluh, telah dilakukan penelitian dalam upaya menemukan atau menelusuri substansi dari permasalahan yang terkait dengan pembangunan desa. Sedangkan cara penulis memperoleh data didasarkan pada instrument penelitian seperti observasi dan wawancara dengan Kepala Desa Sungai Buluh, Sekretaris Desa, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda dan Tokoh Masyarakat. Yang dianggap layak memberikan informasi terkait dengan judul penelitian. Maka penulis akan memilih hasil wawancara terhadap aparat-aparat desa sungai buluh dan masyarakat setempat. Ini dimaksudkan agar pembahasan tidak dilakukan berulang-ulang karena atas pertanyaan yang termasuk dalam lembaran hasil wawancara pada umumnya memiliki kemiripan jawaban bahkan ada yang sama. Atas dasar itulah sehingga penulis melakukan penilaian dan mencari jawaban yang paling signifikan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.

Yang menjadi konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Sungai Buluh Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dari penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang meliputi : partisipasi didalam tahap perencanaan, partisipasi didalam tahap pelaksanaan dan partisipasi didalam tahap pemanfaatan. Adapaun hasil penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Sungai Buluh Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan akan diuraikan sebagai berikut :

a. Partisipasi didalam tahap perencanaan

Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam menyusun kepanitian

anggaran pada suatu kegiatan/proyek. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran atau memberikan usul, saran tanggapan atau kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan.

Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian berdasarkan partisipasi didalam tahap perencanaan dapat dilihat dari hasil wawancara dilapangan berikut ini. Adapun hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepala Desa Sungai Buluh yang bernama Awaludin didalam tahap perencanaan ini mengatakan bahwa:

“Awal mula ide/perencanaan pembangunan desa sungai buluh diambil dari musyawarah desa yang dibentuk melalui RPJMDes kemudian disusun menjadi tim RKP tahunan. Tidak semua masyarakat terlibat tetapi ada perwakilan RT, RW dan lain-lain. Peran pemerintah membentuk hasil musyawarah. Iya, saran dan kritik masyarakat ditanggapi karena dari situlah dilakukan voting suara terbanyak diambil. Penyusunan strategi diambil dari hal-hal yang bermanfaat pembangunan dari tahun ke tahunnya. Penyusunan panitia anggaran biasanya diambil dari LPM atau LKMD, masyarakat sangat jarang terlibat dalam panitia anggaran karena tidak mau tahu dalam hal itu”. **(Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa pada pukul: 11.35 Wib, hari/tanggal: Kamis, 22 Maret 2018)**

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Sungai Buluh pada tahap perencanaan ini dimana masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal saran, ide/gagasan dan kritik didalam musyawarah (musrenbangdes) pembangunan desa. Karena didalam musyawarah akan diambil ide/gagasan suara terbanyak masyarakat, apa yang akan dibangun kedepannya untuk desa agar pembangunan tepat sasaran dan berguna untuk masyarakat barulah hasil dari ide/gagasan tersebut dibentuk oleh RPJMDes kemudian disusun menjadi RKP tahunan. Sedangkan masyarakat yang hadir hanya sedikit. Hal ini lah yang menyebabkan terjadinya kecenderungan bahwa usulan yang diajukan hanya dari sebagian kecil masyarakat sehingga partisipasi masyarakat masih jauh dari harapan.

Sehubungan dengan hal ini, Bapak Sekretaris Desa dengan nama Indra Kasuma, S.Pd juga menyatakan hal yang sama yaitu :

“Awal mula ide pembangunan desa sungai buluh diambil dari musyawarah desa yang dibentuk melalui RPJMDes kemudian disusun menjadi tim RKP tahunnya maka gagasan masyarakat itu dinaikan. Tidak semua tapi perwakilan dari masyarakat ada berpartisipasi pada hal undangan disebar kepada seluruh elemen masyarakat. Peran masyarakat cukup antusias dalam pembangunan dan menyambut gembira pembangunan desa tersebut, sebagian ada yang bersifat swadaya atau gotong royong. Saat musyawarah desa untuk menentukan hasil keputusan pembangunan apa yang akan dibangun diambil dari voting suara terbanyak. Penyusunan panitia anggaran ada dari LKMD atau tokoh masyarakat ”. **(Hasil wawancaradengan sekretaris desa pada pukul : 11.00 Wib pada hari/tanggal: selasa, 27-03-2018)**

Dari hasil wawancara sekretaris desa ini juga mengatakan hal yang sama dengan kepala desa. Dimana masyarakat yang hadir tidak semua sementara undangan disebar kepada seluruh elemen masyarakat. Ini sangat berpengaruh dalam hal penentuan hasil pembangunan yang akan dibangun kedepannya karena diambil dari voting suara terbanyak.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat hasil wawancara dari berbagai tokoh-tokoh didalam masyarakat untuk mengetahui keterlibatan masyarakat setempat dalam partisipasi. Inilah hasil wawancara dilapangan oleh Tokoh Pemuda yang bernama Robi Saputra, S.Sos menyatakan bahwa:

“Iya, saya mengetahui perencanaan pembangunan desa sungai buluh karena biasanya pemuda diundang. Ide/gagasan memang diambil dari aspirasi dari masyarakat, tetapi masyarakat hanya sebagian kecil yang hadir padahal undangan banyak disebar. Jika ada saran biasa didengar dan dipertimbangkan. Yang mengambil keputusan dalam perencanaan pembangunan adalah aparat

desa yang melalui musyawarah”. **(Hasil wawancara dengan tokoh pemuda pada pukul : 16.30 Wib pada hari/tanggal: Rabu, 28-03-2018)**

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemuda mengetahui perencanaan pembangunan yang akan dibangun. Disini sangat jelas ide/gagasan serta saran dari masyarakat yang hadir sangat dipertimbangkan saat musyawarah kemudian saran tersebut barulah diputuskan oleh aparat desa.

Hal ini diperkuat oleh tanggapan Tokoh Agama desa Sungai Buluh yang bernama Rahmat setiadi dengan menyatakan bahwa;

“Mengetahui perencanaan desa sungai buluh karena dengan diadakan musyawarah setiap awal tahun yang mengundang seluruh elemen masyarakat. Ide diambil dari masyarakat yang hadir pada saat itu. Yang hadir pada saat itu tidak banyak hanya sebagian kecil. Jika ada saran dari kami selalu dipertimbangkan oleh desa. Hasil keputusan diambil dari ide masyarakat yang hadir kemudian diputuskan oleh kepala desa”. **(Hasil wawancara dengan tokoh agama pada pukul : 16.00 Wib pada hari/tanggal: Jumat, 30-03-2018)**

Dapat dilihat hasil wawancara dari tokoh agama tentang partisipasi masyarakat didalam tahap perencanaan ini. Tokoh agama juga mengetahui tentang adanya pembangunan yang akan dibuat dimana setiap awal tahun akan diadakan musyawarah dari musyawarah dipertimbangkan ide masyarakat tersebut kemudian diputuskan oleh kepala desa.

Hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat yaitu bapak Safrizal mengatakan bahwa :

“Saya tidak mengetahui rencana pembangunan desa sungai buluh. Tapi sebagian masyarakat menghadiri rapat tersebut dan yang hadir sedikit, tanggapan/ide dari masyarakat selalu dipertimbangkan. Yang mengambil keputusan masyarakat baru lah aparat desa yang menentukan layak tidaknya pembangunan tersebut”. **(Hasil wawancara tokoh masyarakat pada pukul : 16.00 Wib pada hari/tanggal: Selasa, 03-04-2018)**

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bersama bahwa bapak safrizal sebagai tokoh masyarakat tidak mengetahui rencana pembangunan desa sungai buluh. Hal ini disebabkan ketidak hadiran didalam musyawarah yang dilaksanakan desa. Tetapi ia mengetahui yang mengambil keputusan perencanaan pembangunan adalah aparat desa.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan maka penulis dapat menggambarkan bahwa didalam tahap perencanaan pembangunan ini, umpan balik dalam hal musyawarah pengambilan keputusan untuk menentukan rencana pembangunan kedepannya setiap awal tahun selalu diadakan rapat musrenbangdes. Responden mengatakan ini dilihat dari hal kehadiran masyarakat setempat dalam rapat musrenbangdes hanya sebagian kecil yang ikut hadir. Disini akan berdampak pada pengambilan keputusan yang dibuat pemerintah atau aparat Desa Sungai Buluh kemudian dimusyawarahkan didalam rapat musrenbangdes dan ditentukan oleh masyarakat mana pembangunan yang lebih dibutuhkan. Disini masyarakat tidak peduli dengan hal itu karena mereka merasa pembangunan yang akan dibuat sudah sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Hal ini lah yang menyebabkan terjadinya kecendrungan bahwa usulan yang diajukan hanya dari sebagian kecil masyarakat sehingga partisipasi masyarakat masih jauh dari harapan. Disinilah faktor yang mempengaruhi adanya kurang kesadaran atau kemauan didalam diri masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam perencanaan yang berakibat pada hasil pembangunan yang kurang tepat sasaran karena tidak tahunya pemerintah kebutuhan dari masyarakat itu sendiri.

b. Partisipasi didalam tahap pelaksanaan

Partisipasi ini merupakan tindak lanjut dari tahap pertama di atas. Dalam hal ini Uphoff menegaskan bahwa partisipasi dalam pembangunan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material, ataupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan. partisipasi dalam

pelaksanaan suatu program meliputi: menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.

Dari hasil penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Sungai Buluh Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan berdasarkan partisipasi didalam tahap pelaksanaan maka responden memberikan tanggapan sebagai berikut. Adapun hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepala Desa Sungai Buluh didalam tahap pelaksanaan ini mengatakan bahwa:

"Yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan desa ada masyarakat ikut serta dalam pembangunan tersebut tapi sangat jarang sekali. Disini masyarakat lebih sedikit memberikan partisipasi pada tahap pelaksanaan dalam bentuk tenaga atau material karena mereka lebih memilih kerja sehari-hari untuk mencari uang, masyarakat lebih banyak memilih berpartisipasi dalam bentuk uang". **(Hasil wawancara dengan bapak kepala desa pada pukul : 11.35 Wib, hari/tanggal : Kamis, 22 Maret 2018)**

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa didalam tahap pelaksanaan pembangunan ini sangat jarang masyarakat terlibat. Pelaksanaan pembangunan yang bersifat swadaya akan menjadi pilihan dalam dua hal yaitu masyarakat sedikit memilih berpartisipasi dalam bentuk tenaga dan lebih banyak memilih berpartisipasi dalam bentuk uang, dimana masyarakat bekerja sehari-hari mencari nafkah maka tidak bisa berpartisipasi gotong royong membangun pembangunan yang dibuat.

Sehubungan dengan hal ini, Bapak Sekretaris Desa juga menyatakan partisipasi dalam tahap pelaksanaan bahwa:

"Ada, masyarakat ikut serta terlibat dalam pembangunan begitu juga dalam proyek pembangunan tersebut. Disini masyarakat sedikit memberikan partisipasi pada tahap pelaksanaan dalam bentuk tenaga atau material/barang, masyarakat lebih banyak memilih berpartisipasi dalam bentuk uang". **(Hasil wawancara dengan sekretaris desa pada pukul : 11.00 Wib pada hari/tanggal: selasa, 27-03-2018)**

Hasil dari wawancara sekretaris desa diatas dapat diketahui bahwa sejalan apa yang dikatakan oleh kepala desa. Yang mana ada juga masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan proyek pembangunan desa. Tetapi masyarakat setempat yang tidak ikut dalam pelaksanaan tersebut lebih memilih memberikan uang dari pada berpartisipasi dalam bentuk tenaga.

Sejalan dengan yang diatas Tokoh Pemuda menyatakan partisipasi dalam tahap pelaksanaan ini bahwa:

"Pemuda jarang terlibat dalam pelaksanaan proyek ini biasanya pelaksanaan proyek diambil dari perangkat desa itu sendiri. Pemuda dan masyarakat jarang berpartisipasi dalam bentuk tenaga atau gotong royong, masyarakat lebih memilih menyumbang uang". **(Hasil wawancara dengan tokoh pemuda pada pukul : 16.30 Wib pada hari/tanggal: Rabu, 28-03-2018)**

Dari hasil wawancara dengan tokoh pemuda dapat diketahui bahwa tokoh pemuda atau masyarakat sangat jarang terlibat dalam tahap pelaksanaan ini. Proyek ini biasanya dilaksanakan oleh kepala desa itu sendiri. Masyarakat juga lebih memilih memberikan partisipasi dalam bentuk uang dari pada bergotong royong.

Hal ini diperkuat oleh tanggapan Tokoh Agama desa Sungai Buluh yang menyatakan bahwa;

"Saya sendiri atau masyarakat sangat jarang ikut terlibat dalam tahap pelaksanaan ini. Karena desa biasanya telah memilih orang untuk hal proyek yang akan dilaksanakan untuk pembangunan. Setau saya masyarakat sedikit berpartisipasi dalam bentuk tenaga, mereka lebih memilih menyumbang dalam bentuk uang karena tanpa nominal yang ditetapkan dari aparat desa". **(Hasil wawancara dengan tokoh agama pada pukul : 16.00 Wib pada hari/tanggal: Jumat, 30-03-2018)**

Dari hasil wawancara oleh tokoh agama ini sangat begitu jelas diperkuat dari wawancara tokoh-tokoh sebelumnya yaitu tokoh agama atau masyarakat setempat jarang ikut dalam hal pelaksanaan

pembangunan desa. Desalah biasanya yang memilih orang-orang yang terlibat dalam proyek pembangunan tersebut. Begitu juga yang ditanggapi oleh tokoh agama ini, masyarakat memilih berpartisipasi menyumbangkan uang karena tidak ditentukan nominal dengan sukarela dari pada berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan adanya gotong royong yang diadakan.

Hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat yang menyatakan bahwa dalam tahap pelaksanaan ini yaitu:

“Tidak terlibat dalam proyek pembangunan, tidak terlibat dalam pelaksanaan pembangunan. Begitu juga dalam hal partisipasi dalam bentuk tenaga, material/barang maupun keuangan tidak terlibat”. (Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat pada pukul : 16.00 Wib pada hari/tanggal: Selasa, 03-04-2018)

Hasil wawancara perwakilan dari tokoh masyarakat ini memberikan tanggapan bahwa siap proyek yang ada tidak terlibat begitu juga dalam hal pelaksanaan pembangunan desa tersebut. Kemudian berpartisipasi dalam bentuk apapun tidak ada, baik tenaga maupun uang.

Berdasarkan wawancara dilapangan melalui wawancara langsung yang penulis lakukan maka penulis dapat menggambarkan bahwa pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada tahap pelaksanaan ini lebih banyak masyarakat tidak ikut campur dalam pelaksanaan pembangunan desa. Ini dilihat dari keterlibatan masyarakat pada saat proses pembangunan dilaksanakan, dimana dalam pelaksanaan pembangunan sangat jarang tokoh-tokoh atau masyarakat ikut serta terlibat dalam proyek pembangunan tersebut. Masyarakat jarang ikut serta dalam pelaksanaan partisipasi dalam bentuk tenaga maupun material/barang bahkan tidak terlibat juga dalam bentuk uang. Dalam tahap pelaksanaan ini faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat itu adalah pendapatan atau penghasilan warga setempat yang sebagian besar dominan berkebun dan juga dipengaruhi oleh dana desa yang cair. Dimana dana tersebut sering terjadi lambatnya dalam pencairan yang berakibat ditundanya pembangunan yang dibuat.

Untuk itu diharapkan dalam tahap pelaksanaan pembangunan ini masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam bentuk tenaga, material, barang dan uang. Sehingga pembangunan akan cepat selesai atau terealisasi semua dan bisa dinikmati bersama oleh desa dan masyarakat setempat. Tapi pada kenyataannya pembangunan Desa Sungai Buluh ini ada yang tidak selesai tiap tahunnya, karena kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sebab tidak mau ikut campur dalam pelaksanaan pembangunan tersebut.

c. Partisipasi didalam tahap pemanfaatan

Setiap usaha bersama manusia dalam pembangunan misalnya bagaimanapun ditunjukkan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama anggota masyarakatnya. Oleh sebab itu, anggota masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam menikmati setiap usaha bersama yang ada, baik yang dari pemerintah maupun dari hasil swadaya masyarakat setempat.

Partisipasi dalam menikmati hasil dapat dilihat dari tiga segi yaitu dari aspek manfaat materialnya (material benefits), manfaat sosialnya (social benefits) dan manfaat pribadi (personal benefits).

partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas. Dari segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkandari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar prosentase keberhasilan program.

Dari hasil penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Sungai Buluh Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan berdasarkan partisipasi didalam tahap pemanfaatan pembangunan maka responden memberikan tanggapan sebagai berikut. Adapun hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepala Desa Sungai Buluh didalam tahap pemanfaatan pembangunan setelah selesai dibuat mengatakan bahwa:

*“Masyarakat merasa pembangunan yang dibuat sangat bermanfaat. Ada masyarakat yang ikut serta bergotong royong berpartisipasi dalam mengoperasikan dan memelihara pembangunan yang telah dibangun. Ada juga masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk uang jika mereka tidak bisa hadir dalam gotong royong tersebut, maka memberikan sumbangan untuk perbaikan”.***(hasilwawancaradengan kepala desa pada pukul : 11.35 Wib, hari/tanggal : Kamis, 22 Maret 2018)**

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam tahap pemanfaatan ini berpartisipasi masyarakat lebih baik dari pada tahap perencanaan maupun tahap pelaksanaan dimana masyarakat lebih merasakan manfaat karena bangunan tersebut sudah ada didepan mata jadi mereka keikutsertaan dalam pemeliharaan hasil pembangunan lebih terlihat jelas. Ada masyarakat yang bergotong royong memperbaiki pengangunan yang rusak, ada juga yang menyumbang dalam hal pembelian bahan untuk pemeliharaan pembangunan yang ada.

Sehubungan dengan hal ini, Bapak Sekretaris Desa juga menyatakan partisipasi dalam tahap pemanfaatan bahwa:

*“Masyarakat merasa puas dan bermanfaat dengan adanya pembangunan yang dibuat. Ada masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk gotong royong yaitu perbaikan aliran tersumbat atau jalan berlobang dan juga ikut menyumbangkan uang untuk perbaikan yang ada.***(Hasil wawancara dengan sekretaris desa pada pukul : 11.00 Wib pada hari/tanggal: selasa, 27-03-2018)**

Dapat dilihat bahwa hasil wawancara sekretaris desa sejalan dengan kepala desa, yang mana didalam tahap pemanfaatan ini masyarakat merasakan begitu puas dengan pembangunan yang dibuat. Tetapi tetap saja keikutsertaan partisipasi masyarakat dalam bentuk gotong royong dan menyumbang uang tidak begitu banyak tapi ada.

Sejalan dengan yang diatas Tokoh Pemuda menyatakan partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil pembnagunan dengan menyatakan bahwa:

*“Ya, sangat terasa manfaat pembangunan yang dibuat. Adanya gotong royong untuk perbaikan pembangunan yang rusak. Biasanya bagi yang tidak ikut gotong royong masyarakat akan menyumbang, itulah bentuk kepedulian dari masyarakat setempat”.***(Hasil wawancara dengan tokoh pemuda pada pukul : 16.30 Wib pada hari/tanggal: Rabu, 28-03-2018)**

Dapat kita lihat juga hasil wawancara dari tokoh pemuda. Tahap pemanfaatan disini warga atau masyarakat setempat merasakan hal yang sangat bermanfaat dari pembangunan setiap tahunnya. Tradisi disungai buluh ini sudah menjadi kebiasaan yang tidak ikut dalam hal berpartisipasi dalam bentuk gotong royong akan dikenakan sanksi berupa sumbangan uang.

Hal ini diperkuat oleh tanggapan Tokoh Agama desa Sungai Buluh yang menyatakan bahwa:

*“Saya dan masyarakat begitu terasa bermanfaat hasil pembangunan yang dibangun desa. Masyarakat dalam hal untuk perbaikan pembangunan ikut berpartisipasi baik dalam bentuk tenaga maupun uang”.***(Hasil wawancara dengan tokoh agama pada pukul : 16.00 Wib pada hari/tanggal: Jumat, 30-03-2018)**

Juga dapat dilihat bahwa hasil dari wawancara pada tahap pemanfaatan ini sama semua masyarakat merasakan bermanfaat pembangunan yang dibuat. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk tenaga maupun uang.

Hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat yang menyatakan bahwa dalam tahap pemanfaatan ini yaitu:

*“Ada mafaatnya. Misalnya jalan jika diperbaiki menjadi lancar. Didalam partisipasi pemanfaatan ini tergantung permintaan aparat desa jika diminta sumbangan masyarakat akan menyumbang begitu juga dengan gotong royong.***(Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat pada pukul : 16.00 Wib pada hari/tanggal: Selasa, 03-04-2018)**

Hasil Wawancara dilapangan tokoh masyarakat didalam tahap pemanfaatan ini semua merasakan manfaat atas pembangunan yang dibuat. Disini masyarakat dituntut oleh aparat desa jika tidak bisa berpartisipasi dalam bentuk tenaga/gotong royong akan menyumbangkan uang untuk perbaikan.

Pembangunan tersebut diatas itulah yang dimanfaatkan masyarakat setempat untuk digunakan. Jika pembangunan tersebut terjadi kerusakan maka masyarakat bergotong royong maupun menyumbang untuk perbaikan pembangunan yang ada.

Berdasarkan wawancara responden semuanya dilapangan melalui wawancara langsung yang penulis lakukan maka penulis dapat menggambarkan bahwa pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada tahap pemanfaatan lebih antusias warga atau masyarakat setempat. Ini dilihat dari keterlibatan masyarakat pada saat proses pelibatan masyarakat saat pembangunan setelah selesai dan jika ada perbaikan pada pembangunan yang ada, dimana dalam perbaikan pembangunan oleh tokoh-tokoh atau elemen masyarakat ikut serta terlibat dalam perbaikan pembangunan tersebut. Masyarakat pun antusias ikut serta dalam perbaikan yang berupa dalam bentuk partisipasi tenaga maupun material/barang bahkan terlibat juga dalam bentuk uang. Karena ini semua langsung berasa dampak pemanfaatan perbaikan yang dibuat, contoh jalan yang berlobang. Setelah diperbaiki menjadi tidak terhambat lagi akses warga dalam beraktivitas baik kekantor maupun kekebun. Didalam tahap pemanfaatan partisipasi masyarakat, pembangunan yang telah selesai akan dimanfaatkan warga sesuai kebutuhan. Seiring berjalannya waktu pembangunan tersebut akan mengalami kerusakan dan harus diperbaiki. Disinilah peran pemerintah atau pimpinan desa maupun aparat desa untuk bersosialisasi/menghimbau agar pembangunan tersebut dimanfaatkan sebaik-baiknya dan dirawat agak tidak cepat rusak

Untuk itu diharapkan kepada aparat desa agar bisa bersosialisasi lagi agar masyarakat berpartisipasi dalam bentuk apa pun. Bukan sekedar ada pilihan partisipasi bentuk tenaga atau uang saja. Dari adanya partisipasi dalam bentuk tenaga tersebutlah masyarakat akan lebih mempererat terjalinnya silaturahmi.

Hambatan-hambatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sungai Buluh Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan

Partisipasi dalam pembangunan dapat mempunyai dampak positif dan negatif didalam sebuah pembangunan desa. Dampak negatif dari kurangnya partisipasi dalam pembangunan akan membuat sesuatu hal yang dibangun menjadi lamban atau lama selesainya. Sedangkan didalam masyarakat berdampak dari kurangnya partisipasi tersebut akan mengurangi tali silaturahmi antar masyarakat setempat. Untuk menciptakan saling kebersamaan dan mengikat eratny sesamawarga maka dari itu sering dilakukan gotong royong dalam hal pembangunan masjid misalnya. Dan didesa lebih sering pembangunan dilakukan dengan hasil swadaya masyarakat. Baik dalam hal dibangun sama-sama mau pun dalam bentuk sumbangan sukarela.

Dari tanggapan aparat-aparat Desa Sungai Buluh dan berbagai tokoh-tokoh beserta masyarakat didapat hambatan-hambatan didalam pembangunan sebagai berikut :

1. Rendahnya perekonomian masyarakat

Hasil wawancara dengan kepala desa mengenai hambatan yang terjadi saat partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang mengatakan:

“Rendahnya perekonomian masyarakat membuat mereka jadi tidak ada waktu untuk ikut berpartisipasi”. (hasilwawancara dengan kepala desa pada pukul : 11.35 Wib, hari/tanggal : **Kamis, 22 Maret 2018**)

Hal ini Diperlukan dorongan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan. Rendahnya perekonomian atau penghasilan desa Sungai Buluh membuat masyarakat lebih memilih untuk mencari nafkah dibandingkan ikut bergotong royong karena bagi masyarakat lebih baik

menyumbangkan uang, karena masyarakat setempat sebagian besar bekerja sebagai petani karet. Disini mereka harus bekerja setiap hari jadi tidak ada waktu untuk ikut serta berpartisipasi.

2. Terbatasnya anggaran desa dalam pembangunan

Hasil wawancara dengan kepala desa mengenai hambatan lainnya yang terjadi saat partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang mengatakan:

“Kurang dana, biasanya dana desa lambat dalam pencairannya dan sebagian hasil pembangunan dari bentuk sumbangan masyarakat setempat”. **(hasilwawancaradengan kepala desa pada pukul : 11.35 Wib, hari/tanggal : Kamis, 22 Maret 2018)**

Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa Dana disini dimaksudkan didalam sebuah pembangunan didesa Sungai Buluh sebagian pembangunan bukan semata-mata dari dana desa saja tetapi hasil dari swadaya masyarakat dalam bentuk sumbangan. Sering terjadinya kekurangan dana untuk pembangunan sehingga adanya bangunan tidak terealisasi.

3. minimnya sosialisasi pada masyarakat

Interpretasi etik adalah data yang diinterpretasikan menurut pandangan peneliti sendiri. berdasarkan hasil dilapangan menurut peneliti hambatan yang terjadi yaitu minimnya sosialisai pada masyarakat. Disini aparat desa hanya melakukan musyawarah dalam membuat sebuah bangunan. Dalam hal Sosialisasi yang dilakukan pada masyarakat sangat kurang, sosialisasi sangat perlu dilakukan dengan memotivasi masyarakat untuk penumbuhan kesadaran akan pentingnya sebuah pembangunan. Dampak dari ketidaktahuan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan membuat pemerintah tidak tahu akan kebutuhan dalam pembangunan yang dibuat. Selain itu partisipasi sangat dibutuhkan untuk kemajuan pembangunan didesa.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sungai buluh kecamatan bunut kabupaten pelalawan dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sungai buluh pada tahap perencanaan ini hanya sebagian kecil yang hadir karena masyarakat merasa dalam hal ide/gagasan pembentukan desa sudah didapat dari orang-orang yang hadir saat musrenbangdes. Padahal ide/gagasan masyarakat sangat diperlukan untuk menentukan pembangunan kedepannya karena pembangunan diambil dari votting suara yang hadir.
2. Partisipasi didalam tahap pelaksanaan, banyak masyarakat tidak ikut campur dalam pelaksanaan pembangunan desa. Ini dilihat dari keterlibatan masyarakat pada saat proses pembangunan dilaksanakan, dimana dalam pelaksanaan pembangunan sangat jarang tokoh-tokoh atau masyarakat ikut serta terlibat dalam proyek pembangunan tersebut. Masyarakat jarang ikut serta dalam pelaksanaan partisipasi dalam bentuk tenaga maupun material/barang bahkan tidak terlibat juga dalam bentuk uang.
3. Partisipasi didalam tahap pemanfaatan, sangat sedikit masyarakat berpartisipasi dalam bentuk tenaga, akan tetapi masyarakat lebih memilih berpartisipasi dalam bentuk uang, dimana masyarakat dalam hal ini lebih memilih menyumbangkan uang karena tidak menyita waktu untuk bekerja mencari nafkah.
4. Adapun hambatan-hambatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sungai buluh kecamatan bunut kabupaten pelalawan yaitu :
 - a. Rendahnya perekonomian masyarakat
 - b. Terbatasnya anggaran desa dalam pembangunan
 - c. minimnya sosialisasi pada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggara, Sahya. 2012. *Ilmu Administrasi Negara*. Cetakan Pertama. Bandung : CV Pustaka Setia.
- [2] Handayani, Soewarno. 2010. *Administrasi Pemerintah Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta : CV Haji Mas Agung
- [3] Handoko, T. Hani. 2010. *Manajemen Personalita*. Penerbit Liberty, Yogyakarta
- [4] Kumorotomo, Wahyudi. 2010. *Etika Administrasi Negara*. Edisi I, Jakarta : Raja Grafindo
- [5] Mustafa. 2014. *Gerakan Membangun Bersama Masyarakat*. Cetakan Pertama. Yamiba
- [6] Ndraha, Taliziduhu. 1987. *Pembangunan Masyarakat*. Bumi Aksara, Jakarta.
- [7] Pasalong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Cetakan Pertama. Bandung : Alfabeta
- [8] Siagian, P. Sondang. 2012. *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta
- [9] Soetomo. 2012. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : PustakaPelajar
- [10] The Liang Gie. 2010. *Efisien Kerja Bagi Pembangunan Negara*. Gajah Mada, Yogyakarta : University Press
- [11] Thoha. 2011. *Admiistrasi Dan Manajemen*. Jakatra : PT. Gunung Agung
- [12] Halilintar, M. P. (2017). Evaluasi Kebijakan Tentang Kerjasama Di Universitas X. *Jurnal Niara*, 10(1), 20-27."Jurnal Kajian Politik Dan Masalah Pembangunan, ISSN : 1978-063x, Volume 12, No 1, 2016.